

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Proyek/Industri

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan suatu bangsa, baik di sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertanian, maupun sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, pihak swasta, serta masyarakat agar pembangunan infrastruktur dapat terlaksana secara berkelanjutan. Proyek pembangunan jalan nasional memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian PUPR menjadi salah satu instansi yang bertanggung jawab dalam pembangunan infrastruktur jalan melalui Direktorat Jenderal Bina Marga dengan membentuk Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN).

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, baik kendaraan maupun pejalan kaki. Jalan berfungsi sebagai media mobilitas barang dan manusia sehingga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan perkembangan wilayah. Secara umum, jalan harus direncanakan, dibangun, dan dipelihara agar dapat memberikan tingkat pelayanan yang aman, nyaman, dan efisien bagi pengguna. Jalan juga harus memenuhi persyaratan teknis seperti kekuatan struktur, ketahanan terhadap beban lalu lintas, drainase yang baik, serta kualitas perkerasan yang memadai. Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun (2004) tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun (2006) tentang Jalan.

Keberadaan jalan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran transportasi darat, khususnya sebagai pendukung pertumbuhan dan pengembangan wilayah, serta pemerataan di dalam daerah tersebut. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa jalan melayani 80% - 90% dari seluruh angkutan manusia, barang, dan jasa. Demi keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan jalan diperlukan pelayanan jalan yang baik. Oleh karena itu pembangunan prasarana jalan bukanlah pekerjaan

mudah, disamping membutuhkan anggaran yang tidak sedikit dan perencanaan yang baik dan matang.(Pek et al., 2020)

Proyek Preservasi Jalan Duri – Kandis – SP. Palas – Siak II (Pekanbaru) (A) ini didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2025 dengan nilai kontrak yaitu sebesar Rp 8.141.627.000,00,-. Pelaksanaannya dilakukan oleh PT. Bina Pembangunan Adi Jaya yang Sepakat sebagai kontraktor pelaksana, dan dengan PT. Global Profex Synergy KSO PT. Seecons KSO PT dan PT. Sarana Multi Daya sebagai konsultan pengawas/supervisi. Proyek Preservasi ini direncanakan berlangsung selama 175 hari kalender. Keberhasilan proyek ini diharapkan dapat memulihkan dan meningkatkan kondisi jalan agar tetap berfungsi dengan baik sesuai standar pelayanan minimal Jalan nasional, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.

1.2 Tujuan Proyek

1. Tujuan Proyek Preservasi Jalan

Proyek Preservasi Jalan Duri – Kandis – SP. Palas – Siak II (Pekanbaru) (A) bertujuan untuk : Mempertahankan kondisi Jalan agar tetap mantap yaitu dalam kondisi baik atau sedang, sehingga tidak menimbulkan hambatan lalu lintas dan risiko kecelakaan.

2. Tujuan dari Tinjauan Khusus

Tinjauan khusus ini difokuskan pada :

- 1) perhitungan volume pada Pekerjaan perbaikan lapis pondasi agregat kelas A.
- 2) perhitungan anggaran biaya yang dibutuhkan pada pekerjaan perbaikan lapis pondasi agregat kelas A.

1.3 Ruang Lingkup Proyek

Ruang lingkup pembahasan dalam laporan Kerja Praktik ini dibatasi pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan lokasi dan kegiatan kerja praktik yang dilaksanakan di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Provinsi Riau, khususnya pada Proyek Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak II (Pekanbaru) (A). Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi:

1. Ruang Lingkup Umum Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Riau merupakan unit pelaksana teknis di bidang penanganan jalan nasional. BPJN Riau memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memastikan pembangunan, pemeliharaan, dan pengawasan teknis Jalan nasional di wilayah Riau. Dalam struktur organisasinya, BPJN Riau terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah 1 dan wilayah 2. Setiap wilayah memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang bertanggung jawab mengawasi dan mengelola proyek-proyek jalan nasional. Uraian meliputi tugas dan fungsi BPJN, struktur organisasi secara umum, serta perannya dalam penyelenggaraan proyek preservasi pada ruas jalan nasional.
2. Ruang Lingkup Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak Il (Pekanbaru) (A), Salah satu PPK di wilayah 1 Riau adalah PPK 1.3. Tugas PPK 1.3 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan teknis rehabilitasi Jalan nasional. Khususnya pada Proyek Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak Il (Pekanbaru) (A) yang menjadi lokasi pelaksanaan kerja praktik. Lingkup ini mencakup gambaran umum proyek, kondisi lapangan, pihakpihak yang terlibat, serta jenis pekerjaan konstruksi yang diamati selama kerja praktik, seperti pekerjaan Pembersihan Bahu Jalan, Perbaikan lapis pondasi agregat kelas a (patching base), Galian perkerasan rigid (perbaikan jalan rigid), Galian perkerasan beraspal yang ditutup (CAP) dengan menggunakan Aspal AC-BC, Galian perkerasan beraspal dengan menggunakan Cold Milling Machine, Plat Jalan Masuk, Setelah Dipasang saluran U-Ditch, Bahu Jalan Menggunakan Agregat Kelas S, dan Laston Lapis Aus Modifikasi Asphalt Concrete – Wearing Course (Aspal AC-WC Mod) Menggunakan Asbuton Murni. Rehabilitasi Jalan ini melibatkan penyedia jasa kontraktor dan konsultan pengawas yang bekerja sama untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai dengan spesifikasi dan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, BPJN Riau dan PPK 1.3 memiliki peran penting dalam memastikan infrastruktur Jalan nasional di Riau berfungsi dengan baik dan aman bagi masyarakat

3. Ruang Lingkup Tinjauan Khusus

Pembahasan difokuskan pada perhitungan volume kebutuhan material agregat kelas A, dalam satuan meter kubik (M^3), Tinjauan khusus ini dibatasi pada aspek teoritis dan pengamatan pelaksanaan di lapangan tanpa melakukan perhitungan ulang pada data perencanaan proyek di pekerjaan perbaikan lapis pondasi agregat kelas A, melainkan sebagai kajian teknis berdasarkan spesifikasi dan kondisi pelaksanaan proyek di lapangan.